



الطلاب



[10.20885/tullab.vol1.iss2.art6](https://doi.org/10.20885/tullab.vol1.iss2.art6)

DESAIN KONSEP PEMBELAJARAN DAN DRAFT BUDAYA TAMAN PEMBALAJARAN ALQURAN (TPA) DALAM UPAYA PENANAMAN KARAKTER ANAK SEJAK DINI

Khairul Amri,¹ Widiani Hidayati,² Mir'atun Nur Arifah,³

¹ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : Amrikhairul159@gmail.com

*Corresponding author

² Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : widianihidayati04@gmail.com

³ Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang Km. 14.5 Sleman Yogyakarta 55584 Indonesia,
Email : miratunnurarifah@uui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan oleh sitem pendidikan TPA yang masih tradisional, sehingga membutuhkan pembaruan dalam model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain konsep pembelajaran TPA yang berbasis penanaman karakter pada anak di TPA Al-Karim, Dusun Ngandong, Girikerto, Yogyakarta. Desain konsep pembelajaran yang disusun didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran TPA yang sudah berlangsung dengan menyesuaikan kemampuan santri dan keadaan lingkungan TPA. Desain Konsep Pembelajaran yang disusun dirancang untuk diterapkan selama dua bulan yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar, Rancangan Materi Pembelajaran dan Draf Budaya. Berdasarkan pengamatan dari hasil penerapan Desain Konsep Pembelajaran yang sudah dilaksanakan, terjadi peningkatan jumlah santri TPA Al-Karim Dusun Ngandong, serta juga terjadi pembiasaan-pembiasaan akhlak yang baik selama proses pembelajaran TPA berlangsung dengan menggunakan pedoman Draft Budaya.

Kata Kunci: Karakter, TPA, Konsep Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Globalisasi dialami oleh seluruh negara di dunia dan salah satunya adalah Indonesia, seluruh informasi dari berbagai daerah bahkan dari berbagai penjuru dunia dapat diterima dengan mudah tanpa batasan jarak dan ruang. Hal ini juga berlaku terhadap transfer budaya-budaya asing yang kemudian diterima oleh masyarakat Indonesia termasuk juga bagi remaja. Keadaan seperti ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia,



Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol.1, Nomor 2, September-Januari, 2020
ISSN: 2685-8924. e-ISSN:2685-8681

mulai dari ekonomi, budaya, pendidikan, politik dan juga terhadap perilaku masyarakat. Permasalahannya adalah perubahan-perubahan yang terjadi dari masa ke masa, tidak selalu membawa hal yang positif. Perilaku-perilaku buruk juga seringkali menjadi akibat dari perubahan zaman, terutama jika masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih informasi dan budaya yang masuk di era globalisasi.

Saat ini masyarakat Indonesia mengalami krisis karakter yang semakin lama semakin memburuk. Pada masyarakat dewasa marak terjadi praktek-praktek korupsi, pencurian, bahkan sampai kericuhan supporter bola yang berujung pada kematian, merupakan bukti buruknya karakter bangsa saat ini. Di kalangan remaja yang berstatus pelajar juga terjadi banyak hal negatif dari segi karakter, mulai dari budaya seks bebas yang makin meluas, berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkap sekitar 2 persen remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8 persen remaja pria di rentang usia yang sama, telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 11 persen di antaranya mengaku mengalami kehamilan tidak diinginkan. Menurut Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti mengatakan, pada tahun lalu (2017), angka kasus tawuran hanya 12,9 persen, tapi tahun ini (2018) menjadi 14 persen. Hal ini merupakan permasalahan karakter serius yang harus diatasi secepat mungkin.¹

Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* menyebutkan bahwa terjadinya demoralisasi atau krisis karakter dikalangan remaja disebabkan karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan karakter hanya sebatas tekstual saja dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi keadaan nyata yang seringkali kontradiktif.² Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* yang dapat diartikan sebagai suatu usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah

¹ Dilansir dari berita tempo.co tanggal 12 september 2018,

² Muhammad Ali Ramdhan, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter* Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X, h 28.

untuk membantu pembentukan karakter secara optimal.

Menghadapi persoalan tersebut, kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap perbaikan karakter mutlak diperlukan, penanaman karakter yang baik dapat terlaksana melalui pendidikan karakter sedari dini. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik, Pendidikan karakter merupakan menjadi sebuah strategi untuk membentuk pribadi yang kokoh dan memiliki prinsip kuat sehingga mampu bertahan dari efek buruk yang dibawa oleh arus globalisasi dunia, sehingga dapat terbentuk masyarakat yang maju dan tetap mempertahankan norma kearifan lokal Indonesia.

Upaya melakukan perubahan karakter masyarakat melalui pendidikan bukan hal yang mudah dan bisa dilakukan dengan instan. Beragam tantangan harus dihadapi demi terwujudnya perbaikan karakter yang berkualitas. Terlebih terlanjurnya masyarakat jatuh dalam pola karakter yang buruk membutuhkan perhatian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis mencoba untuk melakukan upaya penerapan pendidikan karakter sejak dini yang dapat dilakukan dalam Lembaga Taman Pendidikan Alquran (TPA) yang mayoritas pesertanya adalah anak-anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak yang berusia dari 0-72 bulan. Anak usia dini seringkali disebut masa *golden age*, hal ini karena menurut ahli psikologi menyatakan bahwa tahun-tahun awal kehidupan adalah masa paling penting dalam hidup dari seluruh tahapan perkembangan manusia untuk menerima berbagai pelajaran dan pengalaman yang ia akan teruskan di kehidupan dewasa. Oleh karena itu sangat baik untuk mulai mengajarkan pendidikan karakter sedari dini.

Taman Pendidikan Alquran (TPA) merupakan lembaga non-formal yang mengajarkan pendidikan keagamaan dasar kepada anak-anak kecil. Materi yang diajarkan bukan hanya mengaji, namun juga nilai-nilai dasar keislaman. Oleh karena itu TPA merupakan tempat yang tepat untuk memberikan pendidikan karakter sedari kecil kepada anak-anak. Pendidikan karakter bukanlah sebuah mata pelajaran khusus yang berdiri

sendiri, tetapi harus diintegrasikan kedalam Desain Konsep Pembelajaran. Sehingga nantinya Desain Konsep Pembelajaran bukan hanya memuat materi semata, namun juga memberikan nilai-nilai terapan secara langsung yang dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Jenis penelitian ini juga disebut sebagai penelitian empiris yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi³.

Data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode (1) Observasi; (2) Wawancara mendalam; (3) Dokumentasi. Pengumpulan Data dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menerapkan metode efek bola salju atau Snowball effect metode yaitu dengan menemukan informan kunci pertama kemudian menanyakan informan informan kunci lain yang berdasarkan informan kunci pertama tersebut demikian seterusnya sampai beberapa informan kunci dalam jumlah yang cukup diperoleh untuk dapat melakukan analisis data secara memadai. Dengan cara ini informan diperoleh melalui keterangan orang-orang yang berwenang yang pertama kalinya dijangki dengan wawancara pendahuluan oleh peneliti informan ini adalah kepala TPA, Pengajar, dan wali santri TPA Al-karim, dan beberapa pihak yang kepentingan yang terkait dengan kombinasi diantara informan tersebut diharapkan data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih komprehensif.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2009).h 15.

Kriteria credibility melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif kredibel (dapat dipercaya). Uji credibility meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative serta memberchecking. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.⁴

a. Triangulasi

Menurut Wiliam, triangulasi dalam pengujian kredibilitas data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbeda waktu⁵. Penelitian ini mengadakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang akan di jelaskan berikut:

- 1) Triangulasi sumber; triangulasi sumber di lakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data yang di dapat dari beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik pengumpulan data; triangulasi teknik pengumpulan data di lakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda yakni perpaduan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam uji credibility adalah adanya pendukung untuk membuktikan data-data yang telah di kumpulkan peneliti. Referensi dalam penelitian ini dapat berupa rekaman wawancara, gambar atau foto, dokumen, dan lain sebagainya. Referensi dalam penelitian ini di kumpulkan dengan alat bantu perekam data seperti kamera dan alat perekam suara. Bahan referensi yang terkumpul akan mendukung kredibilitas data yang telah di kumpulkan peneliti, agar dapat lebih dipercaya.

analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

⁴ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers.(2010) h 79-80

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta. 2010) h. 273.

mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun ke dalam pola memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain⁶. Dalam model penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman.⁷ ketika wawancara dilakukan peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang diwawancarai bila jawaban informan yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel aktivitas di dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus berlangsung sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis Dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan ilustrasi sebagai berikut⁸:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan

C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil Observasi, Peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan cara pembuatan Desain Konsep Pembelajaran Berbasisn Karakter Religius (ilahiyah : shalat, wudhu, doa sehari-sehari (menerapkan islam) Insaniyah : disiplin, empati, kreatif), Dan penerapan Draft budaya berbasis karakter anak usia dini, pertama yang peneliti lakukan adalah pembuatan Desain Konsep Pembelajaran bekerja sama dengan pengajar Tetap TPA Al-Karim dari Lembaga Dakwah Jamaah Al-Farby, peneliti membagi santri menajdi 2

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010) h. 244

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012) h. 91.

⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

kelompok, dengan pertimbangan usia , kelompok belajar pertama yaitu Kelompok Umar Bin Khatab dengan rentang usia Pra sekolah-Kelas 2 SD, dan kelompok kedua adalah kelompok Abu Bakr dengan rentang usia Kelas 3 SD- Kelas 6 SD. Adapun beberapa desain konsep pembelajaran yang dirancang ialah

1. KOMPETENSI LULUSAN

Standar kompetensi lulusan adalah adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran.

Kelas UMAR BIN KHATAB (Pra sekolah-Kelas 2 SD)

- a. Lulus Iqro 3
- b. Tingkat kehadiran 70%
- c. Mampu menghafal 10 surat Dimulai dari An-nas
- d. Mampu memaknai dan menghayati nilai dalam surat pendek pilihan
- e. Mampu menghafal Doa harian sebanyak 8 Do'a
- f. Menerapkan doa dalam kehidupan sehari-hari
- g. Mampu mempraktekan tata cara wudhu beserta doanya
- h. Menghayati perilaku kebersihan dalam kehidupan
- i. Mampu menyontoh atau mewarnai tulisan dan angka arab
- j. Memiliki kebiasaan positif dan sopan santun (Draft Budaya)

Kelas ABU BAKR Kelas 3 SD- Kelas 6 SD

- a. Lulus Iqro 6
- b. Tingkat kehadiran 70%
- c. Mampu menghafal Annas – Aladiyat
- d. Mampu memaknai dan menghayati nilai dalam surat pendek pilihan
- e. Mampu menghafal Doa harian sebanyak 12 DOA
- f. Menerapkan doa dalam kehidupan sehari-hari
- g. Mampu mempraktekan tata cara Shalat beserta Bacaannya
- h. Menghayati Nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari

- i. Mampu membuat kerajinan tangan
- j. Memiliki kebiasaan positif dan sopan santun (Draft Budaya)

Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), didasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran TPA diperlukan target tujuan yang ingin dicapai. Standar kelulusan ini kemudian dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang memuat Aspek Pembelajaran dan Materi di TPA Al-Karim. Pada penerapannya peneliti mengklasifikasikan santri TPA Al-Karim menjadi dua kelas berdasarkan usia santri yang kemudian melakukan penentuan standar kelulusan di masing-masing kelas.

2. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi dasar adalah penjabaran materi pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh santri untuk mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan.

NO	ASPEK PELAJARAN	MATERI	UMAR	ABU BAKAR
1	Ibadah	Alquran	Sesuai Pedoman Iqro	Sesuai Pedoman Iqro
		Praktek Ibadah	1. Wudhu (4x) 2. Iqomah 3. Adzan	1. Shalat (8x)
		Hafalan Surat Pendek	1. Annas 2. Al-falaq 3. Al-ikhlas 4. Al-lahab 5. An-nasr 6. Al-kafirun 7. Al-kausar 8. Al-maun 9. Al-qurais 10. Al -fill	1. Al Humazah 2. Al-Asr 3. Attakatsur 4. Al-Qariah 5. Al-Adiyat 6. Al-Zalzalalah
2	Akhlak	Kisah Islami	1. Kisah Nabi 2. Kisah Orang Saleh	1. Kisah Nabi 2. Kisah Orang Shaleh

		Hafalan Doa harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Sebelum Tidur 3. Bangun Tidur 4. Masuk WC 5. Keluar Wc 6. Sebelum Makan 7. Sesudah makan 8. Masuk Masjid 9. Keluar Masjid 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Naik Kendaraan 2. Bercermin 3. Keluar rumah 4. Hujan 5. Kedua Orang tua
3	Aqidah	Rukun Iman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Allah (2x) 2. Kitab-kitab Allah (2x) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Rukun Iman 2. Sifat Allah 3. Malaikat dan tugasnya 4. Rasul dan mukjizat 5. Qodo dan Qadar 6. Hari Kiamat
		Rukun Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syahadat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan Rukun Islam 2. Sedekah 3. Zakat
4	Kesenian	Mewarnai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemandangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar
		Kerajinan tangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puzzle 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Celengan
		Menulis Arab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf Hijaiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Al-Fatihah 2. Angka Arab

Kompetensi Dasar yang telah disusun oleh peneliti diterapkan pada setiap pertemuan yang berlangsung, yakni tiga kali dalam seminggu, dengan pembagian aspek-

aspek pembelajaran pada tiap pertemuannya, pembagian dan rincian materi yang diberikan dirumuskan secara detail dalam Rencana Materi Pembelajaran.

3. RENCANA MATERI PEMBELAJARAN

Rencana materi pembelajaran adalah serangkaian rencana materi yang disusun sesuai dengan aspek pembelajaran dalam kompetensi dasar.

Bulan : April 2019

JADWAL		ASPEK MATERI	MATERI		KET
			Umar	Abu Bakar	
P E K A N 1	Selasa	Ibadah	Pengetahuan Wudhu (niat, waktu wudhu, media yang digunakan untuk berwudhu) (An-nas, Alfalaq, Al-Ikhlas)	Pengetahuan Shalat (Lima waktu Shalat) (Al-Humazah, Al-Asr)	
	Kamis	Aqidah	Mengenal Allah 1 (Melalui Tubuh)	Rukun Iman Sifat Allah (lima sifat Allah)	
	Sabtu	Akhlik dan Kesenian	Kisah Nabi (Ulul Azmi) (Salam, Sebelum Tidur, Bangun Tidur)	Kisah Nabi (Ulul Azmi) (Naik Kendaraan, Kedua Orang tua)	
P E	Selasa	Ibadah	Niat Wudhu (niat wudhu di setorkan	Niat Shalat (niat wudhu di setorkan	

K A N 2			per-individu) (An-nas, Alfalaq, Al-Ikhlash)	per-individu) (Al-Humazah, Al- Asr)	
	Kamis	Aqidah	Mengenal Allah 2 (Melalui Alam)	Malaikat dan tugasnya	
	Sabtu	Akhlak dan Kesenian	MenulisHijayah1 (Titik-titik) (Salam, SebelumTidur, BangunTidur)	Menulis Kalimat Talbiyah (Naik Kendaraan, Kedua Orang tua)	
P E K A N 3	Selasa	Ibadah	Gerakan Wudhu (praktek kelompok dan dilanjutkan praktek individu) (An-nas, Al-falaq, Al-Ikhlash)	Iftitah, Alfatihah (Bacaan bersama) (Al-Humazah, Al- Asr)	
	Kamis	Aqidah	Kitab-Kitab Allah 1 (Taurat)	Rasul dan mukjizat	
	Sabtu	Akhlak dan Kesenian	KisahSahabat (Abu bakar, Ali, dan Ustman) (Salam, SebelumTidur, BangunTidur)	KisahSahabat (Abu bakar, Ali, dan Ustman (Naik Kendaraan, Kedua Orang tua)	
P E K	Selasa	Ibadah	Praktek Wudhu (muroja'ah individu)	Ruku-sujud (Bacaan, dan memahami artinya)	

A N 4			(An-nas, Alfalaq, Al-Ikhlas)	(Al-Humazah, Al- Asr)	
	Kamis	Aqidah	Kitab-Kitab Allah 2 (Zabur)	Qodo dan Qadar Hari Kiamat	
	Sabtu	Akhlak dan Kesenian	Mewarnai Alam (Salam, Sebelum Tidur, Bangun Tidur)	Membuat Celengan (Naik Kendaraan, Kedua Orang tua)	

Bulan : Mei 2019

JADWAL	ASPEK MATERI	MATERI		KET	
		Umar	Abu Bakar		
P E K A N 1	Selasa	Ibadah	Adzan 1 (memperhatikan lalu mengikuti) (Allahab, Annasr, Alkafirun)	Sujud-Salam (bacaan dan praktek) (Attakatsur, Al- Qariah)	
	Kamis	Aqidah	Mengenal Allah 3 (Allah yang maha Pengasih)	Rukun Iman Sifat Allah (lima sifat Allah)	
	Sabtu	Akhlak dan Kesenian	Kisah Nabi (Ulul Azmi) (Masuk WC, Keluar WC, Sebelum Makan)	Kisah Nabi (Ulul Azmi) (Bercermin, Keluarrumah, Hujan)	
P E	Selasa	Ibadah	Adzan 2 (memaknai arti)	Shalat Berjamaah (Attakatsur, Al-	

K A N 2			nya) (Allahab, Annasr, Alkafirun)	Qariah)	
	Kamis	Aqidah	Mengenal Allah 4 (Allah maha Penyayang)	Malaikat dan tugasnya	
	Sabtu	Akhlak dan Kesenian	MenulisHijaiyah 2 (Masuk WC, KeluarWc, SebelumMakan)	MenulisAlfatiha 2 (Bercermin, Keluarrumah, Hujan)	
P E K A N 3	Selasa	Ibadah	Iqomah 1 (memperhatikan lalu mengikuti) (Allahab, Annasr, Alkafirun)	PraktekShalat1 (tes bersama-sama) (Attakatsur, Al- Qariah)	
	Kamis	Aqidah	Mengenal Kitab 3 (Injil)	Rasul dan mukjizat	
	Sabtu	Akhlak dan Kesenian	KisahSahabat (Masuk WC, KeluarWc, SebelumMakan)	KisahSahabat (Bercermin, Keluarrumah, Hujan)	
P E K A N	Selasa	Ibadah	Iqomah 2 (memaknai artinya) (Allahab, Annasr, Alkafirun)	PraktekShalat 2 (tes individu) (Attakatsur, Al- Qariah)	

4	Kamis	Aqidah	Mengenal Kitab 4 (Alquran)	Qodo dan Qadar Hari Kiamat	
	Sabtu	Akhlak dan Kesenian	Mewarnai hijaiyah (Masuk WC, Keluar Wc, Sebelum Makan)	Tabungan (Bercermin, Keluarrumah, Hujan)	

Rencana Materi Pembelajaran yang disusun telah disosialisasikan kepada pengajar tetap dan wali santri TPA Al-Karim, Penerapan ini sudah berlangsung selama 2 bulan, yaitu bulan April dan Mei. Dalam penerapannya santri dan pengajar dalam proses menyesuaikan diri. Dengan materi yang baru diterapkan.

4. DRAFT BUDAYA

Adalah Serangkain peraturan pembiasaan yang diharapkan akan menjadikan pembiasaan itu menjadi membudaya dalam diri santri . Peneliti merancang Draft Budaya dengan dua Aspek yaitu Ilahiyah dan Insaniyah, Ilahiyah adalah Mengamalkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kapasitas Allah SWT, Insaniyah adalah salah satu dari konsep persaudaraan dalam isalm yang artinya persaudaraan antar sesama manusia tanpa ada batasan iman maupun Negara.

Berikut adalah rancangan Draft Budaya yang peneliti susun :

ILLAHIYAH

WUDHU : Memberikan Pengetahuan Wudhu, dan Mempraktekan juga membiasakan sebelum belajar

SHALAT : Memberikan Pengetahuan Tentang Shalat, dan Mempraktekan, dan rutin menanyakan keadaan Shalat selama dirumah

DOA SEHARI-HARI : Menghafalkan Doa-doa dan Menerapkannya, Juga dengan menempelkan doa-doa sehari-hari misal masuk dan keluar Masjid, membaca doa sebelum dan sesudah belajar

KESEHARIAN ISLAMI : Juga menerapkan untuk perilaku sunnah misal makan

duduk, dengan tangan kanan

INSANIYAH

DISIPLIN : Membiasakan datang tepat waktu, memberi penghargaan pada santri yang datang cepat, membiaskan membawa alquran dan alat tulis, serta tertib mengikuti kegiatan TPA, dan menanyakan tentang santri yang sebelumnya tidak hadir

EMPATI : Membiasakan untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, mendorong agar berani berbicara di depan kawan-kawannya, serta pembiasaan hidup bersih dengan menjaga kebersihan sebelum dan sesudah belajar

KREATIF : Mengajak santri untuk melakukan kegiatan mewarnai, menggambar sampai membuat kreatifitas tangan sehari-hari

Darft budaya diterapkan melalui keseharian santri selama mengaji di TPA Al-Karim, agar perilaku tersebut tertanam dalam diri santri, maka draft budaya harus diterapkan secara konsisten oleh semua pengajar TPA Al-Karim.

5. PROSES PEMBELAJARAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan TPA dengan menggunakan Desain konsep Pembelajaran berbasis Karakter Religius dilaksanakan pertama kali pada tanggal 2 April 2019, berikut adalah kegiatan pembelajaran TPA.

KEGITAN PEMBELAJARAN TPA

Santri berada di TPA pada jam 16.30

Santri mengkondisikan diri untuk duduk di tempatnya masing-masing

Wudhu bagi yang belum Wudhu

Pembukaan (16.30-16.45)

1. Pengajar memberikan salam kepada santri
2. Menanyakan kabar dan ice breaking
3. Absen pertama untuk plotting ke kelompok-kelompoknya
4. Berdoa sebelum belajar
5. Santri membaca terlebih dahulu iqronya masing-masing sebanyak 1 kali

Proses (16.45-17.15)

6. Santri yang sudah membaca sendiri diajarkan kembali oleh Pengajar
7. Santri yang sudah mengaji bisa beristirahat
8. Setelah semua mengaji, Santri kembali ke tempatnya masing-masing
9. Pengajar ke kelompok-kelompok santri dan memberikan materi

Penutup (17.15-17.30)

10. Santri membersihkan sampah dan merapikan TPA
11. Santri kembali ke tempat duduknya semula (berjejer)
12. Pengajar menanyakan siapa yang tidak hadir dan menitip salam agar hadir di pertemuan berikutnya
13. Absen kedua
14. Membaca surat pendek bersama-sama
15. Menutup TPA dengan Doa
16. Anteng-antengan dan Salam

Dalam penerapan Desain Konsep pembelajaran ini tentunya terdapat beberapa kendala, diantaranya adalah:

1. Pengajar Tetap yang kurang memahami Penerapan Desain Konsep Pembelajaran terutama penerapan Draft budaya dikarenakan kurangnya pengajar yang hadir, sehingga pengkondisian anak-anak menjadi sedikit terhambat.
2. Jumlah santri yang semakin banyak, dengan jumlah pengajar yang sama, mendekati bulan Ramadhan jumlah santri semakin banyak, dibutuhkan jumlah pengajar lebih banyak lagi, karena santri di TPA AL-Karim tergolong sangat aktif.
3. Adanya Agenda TPA yang telah ditetapkan, TPA Al-Karim akan mengadakan agenda besar di Bulan Ramadhan dan membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkannya, tentunya santripun menyiapkan beberapa penampilan, dan latihan dilaksanakan ketika pembelajaran di TPA, jadi pembelajaran sedikit terhambat karena harus membagi waktu antara pembelajaran dan latihan

D. PENUTUP

Desain Konsep Pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang berisi komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya Pembelajaran ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dan memberikan pendidikan tentang kehidupan. Taman Pendidikan Alqur'an adalah Lembaga non formal yang telah banyak ada di setiap masjid atau mushola-mushola di Indonesia, namun karena sifatnya yang non formal dan terkesan masih tradisional, pembelajaran dalam TPA seringkali berlangsung apa adanya tanpa target yang jelas. Oleh karena itulah penelitian ini berupaya untuk merancang Desain Konsep Pembelajaran khususnya di TPA Al-Karim, Ngandong.

Desain Konsep Pembelajaran yang disusun diarahkan kepada penanaman karakter kepada anak yang terdiri dari aspek illahiyah atau karakter kepada Allah maupun aspek Insaniyah yang merupakan karakter kepada manusia dan alam. Desain Konsep kurikulum yang disusun terdiri dari beberapa komponen yakni, Standar Kelulusan, Kompetensi Dasar, Rancangan Materi Pembelajaran, Draft Budaya dan Proses Pembelajaran

Dalam penerapannya terlebih dahulu penulis melakukan sosialisasi kepada pengajar TPA Al-Karim Dusun Ngandong, serta mengadakan Sosialisasi juga kepada masyarakat atau orang tua santri TPA.

Desain Konsep Pembelajaran yang sudah disusun diterapkan selama dua bulan, dengan pemberian materi dan pembiasaan-pembiasaan yang islami, pada bulan pertama, santri berjumlah 30 orang dan pada bulan kedua santri bertambah menjadi 41 orang. Materi juga tersampaikan sesuai dengan rancangan, pembiasaan-pembiasaan baik seperti makan dengan tangan kanan dan berdoa sebelum beraktifitas juga terlaksana. Adapun untuk menilai hasil sikap dibutuhkan waktu dan instrument yang lebih lama dan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Dilansir dari berita tempo.co tanggal 12 september 2018,

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali



Pers.(2010)

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)

Muhammad Ali Ramdhan, *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter* Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X,

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010).

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2012)